

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung terjun ke lokasi penelitian, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, ialah pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan angka-angka.¹ Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam hal ini peneliti sedemikian rupa berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti, sehingga paham dan mengerti suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari tentang implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ialah menjadi instrumen atau alat penelitian. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen terdiri dari validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³

Berdasarkan uraian diatas, pada dasarnya kehadiran peneliti mempunyai peran yang sangat penting. Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, selama dilaksanakannya penelitian peneliti juga menjadi faktor penting. Karena peneliti adalah instrumen pengumpul data yang utama. Oleh sebab itu, peneliti

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 75.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 305-306.

menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak untuk survei lapangan terlebih dahulu.
- b. Peneliti bertemu dengan pimpinan atau kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian untuk tugas akhir berupa skripsi.
- c. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak, peneliti meminta surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, yang nantinya akan diberikan kepada pimpinan atau kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
- d. Pimpinan atau kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak mengarahkan peneliti untuk keliling sekolah dengan didampingi guru yang relevan guna membimbing, mengarahkan dan memberikan seputar informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada kesempatan itu, nantinya peneliti juga akan bertanya kepada guru tersebut terkait kegiatan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
- e. Melakukan observasi lapangan dan memahami latar penelitian yang sebenarnya terjadi di lapangan.
- f. Membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak yang beralamat di Jl. Demung-Trengguli KM 0,5, Demung Wetan Wonosalam, Kerangkulon, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Adapun pendiri dan kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila tersebut adalah Bapak Drs. Fandoli Busran.

Alasan peneliti memilih SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:

1. SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang baru didirikan pada tahun 2013, namun mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Kejuruan lainnya dan mengalami perkembangan yang pesat. Selain itu sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran gabungan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren, serta

- sistem pembelajarannya juga berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya.
2. SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak hanya menerapkan sistem kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren saja, namun juga menerapkan al-Qur'an, sehingga ada beberapa santri atau siswa yang juga menghafalkan al-Qur'an di SMK Islam Al-Fadhila tersebut.
 3. Karena penulis tertarik untuk mengetahui, mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja.⁴

Hal tersebut berkaitan erat dengan kualitas informasi yang diperoleh dalam upaya triangulasi atau validasi data. Bagian lain yang perlu diperhatikan ialah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti⁵

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan subyek penelitian yang benar-benar ahli atau memahami secara mendetail tentang obyek penelitian terkait bagaimana implementasi kurikulum pesantren yang ada di lokasi tersebut. Dalam penelitian ini yang memberikan data atau informasi pendukung sebagai subyek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah

Yaitu sebagai pembuat kebijakan di sekolah. Dari kepala sekolah peneliti dapat memperoleh sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah khususnya tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren yang ada di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan: Citapustaka Media, 2012), 142.

⁵ Salim dan Syahrums, 143.

2. Waka Kurikulum Sekolah

Yaitu sebagai pembantu kepala sekolah dalam menyusun dan merealisasikan kebijakan kepala sekolah terkait untuk perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

3. Guru pendidikan Agama Islam

Yaitu sebagai pengajar dan pendidik dalam keseharian siswa pada mata pelajaran agama. Melalui guru PAI peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum pesantren yang mana guru PAI berperan dalam kegiatan keagamaan di sekolah serta pemantauan terhadap siswa.

4. Siswa

Yaitu sebagai sasaran utama dalam kebijakan kepala sekolah. Dari siswa peneliti mampu mengetahui bagaimana gambaran secara jelas mengenai implementasi kurikulum pesantren di sekolah. Dan juga dapat mengetahui perilaku, tindakan serta sikap siswa terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum pesantren sebagai *output* yang sebenar-benarnya.

D. Sumber Data

Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya, sedang isi dari catatan tersebut ialah subyek penelitian.⁷ Dalam penelitian kualitatif, sampel adalah sumber yang betul-betul dapat memberikan informasi. Sampel bisa berupa hal, peristiwa, manusia atau situasi yang diobservasi. Sampel dipilih secara "*purposive*", yaitu sesuai dengan

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 191-193.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 172.

tujuan penelitian.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa data ialah bukti-bukti yang harus didapatkan oleh peneliti dalam penelitan agar peneliti mampu menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian yang didapatkan. Data-data yang didapatkan selama penelitian akan menjadi bukti yang tidak akan terbantahkan dan akurat. Oleh sebab itu, peneliti harus bisa menentukan sumber-sumber yang tepat yang mampu memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Data dibedakan atas dua macam berdasarkan sumber pengambilannya, adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian.⁹ Data primer juga disebut dengan data asli atau data baru.

Data primer bisa berwujud sebagai kata-kata yang diucapkan oleh seseorang yang ahli atau memahami secara mendetail tentang obyek penelitian. Seperti yang bersangkutan adalah kepala sekolah, peserta didik dan berbagai subyek yang menjadi sumber informasi yang dicari.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder sering disebut juga dengan data tersedia.

Untuk melengkapi data primer yang telah ada, biasanya digunakan data sekunder sebagai pelengkap. Bahkan kepustakaan yang dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang dan siap untuk dipakai, namun juga bisa berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.¹⁰

Pada dasarnya kedua data tersebut berdiri sendiri-sendiri. Namun, kedua jenis data diatas mempunyai hubungan yang saling melengkapi dan menunjang satu sama lain. Kedua jenis data tersebut

⁸ Zainal Arifin, 166.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146-147.

sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek yang bersangkutan, seperti wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak serta subyek lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder ialah data pendukung atau tambahan yang didapatkan dari subyek penelitian. Data sekunder dapat berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip resmi yang masih berkaitan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki oleh SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan datanya.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan berbagai cara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan ialah cara atau suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Observasi bisa dilaksanakan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, namun pengamat atau peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

Penulis menyimpulkan bahwa observasi digunakan untuk mengamati langsung keadaan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipatif. Artinya, peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti mulai datang ke lokasi penelitian setelah instrumen observasi dibuat, guna mengamati dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung di lokasi tersebut.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No.	Obyek Observasi
1.	Kegiatan pembelajaran
2.	Tata bangunan sekolah
3.	Sarana dan fasilitas sekolah
4.	Situasi dan kondisi sekolah
5.	Kegiatan ekstra kurikuler

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara menggali data. Guna mendapatkan data yang detail dan valid, maka wawancara harus dilakukan secara mendalam. Menurut Prof. Dr. Burhan Bungin yang dikutip kembali oleh Jamal Ma'mur Asmani, wawancara mendalam ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan begitu, keaslian wawancara mendalam ialah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹³

Peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam mencari informasi yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Pendiri atau kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
- b. Guru-guru senior SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
- c. Pengurus atau siswa SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

Penulis telah membuat dan menyiapkan instrumen wawancara untuk pihak-pihak terkait di SMK Islam Al-Fadhila

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 122.

Wonosalam Demak, sebagai tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No.	Informan	Butir Kajian
1.	Kepala sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak	Kebijakan kepala sekolah terkait dengan kurikulum pesantren
2.	Guru senior yang relevan	Sejarah berdiri SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak
3.	Guru senior yang relevan	Keberadaan siswa, guru dan sarana prasarana serta keberadaan sekolah
4.	Guru senior yang relevan	Implementasi kurikulum pesantren di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak
5.	Pengurus OSIS atau siswa	Implementasi kurikulum pesantren dan ekstrakurikuler di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan ialah merupakan beberapa contoh dari dokumen yang berbentuk tulisan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya adalah karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen tersebut ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Jadi, dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

Peneliti datang ke lokasi penelitian setelah instrumen dokumentasi dibuat, guna melakukan pencatatan data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

Tabel 3.3 Jenis Dokumentasi

No.	Jenis data	Ada	Tidak	Ket.
1.	SK pendiri sekolah	-	-	Belum diketahui
2.	SK Kemenag	-	-	Belum diketahui
3.	Profil sekolah	-	-	Belum diketahui
4.	Buku pedoman guru	-	-	Belum diketahui
5.	Silabus dan RPP	-	-	Belum diketahui

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif suatu hasil penelitian tidak ada artinya apabila tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Oleh sebab itu, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.¹⁵ Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip kembali oleh Zainal Arifin, empat kriteria yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterikatan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

Adapun kriteria atau teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ialah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.¹⁷ Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara

¹⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 168.

¹⁷ Zainal Arifin, 169.

lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁸

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan peningkatan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan peningkatan ketekunan, maka peneliti mampu memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁹

c. Triangulasi

Triangulasi ialah menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda dalam pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode dan sumber. Tujuannya yaitu agar fenomena yang diteliti bisa dipelajari dan dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi apabila didekati dari berbagai sudut pandang.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi data secara sumber, teknik dan waktu, sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370-371.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi kurikulum pesantren, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru dan siswa yang bersangkutan. Data dari ke tiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²²

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

2. Penggunaan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

²³ Sugiyono, 374.

sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁴

Pengujian keabsahan data yang telah dijabarkan diatas, adalah kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian kualitatif. Ada keharusan untuk dilakukan sebagai penjamin keterpercayaan proses dan hasil penelitian. Proses dan hasil penelitian akan diragukan dan kurang diterima, apabila pengujian-pengujian diatas tidak dilaksanakan dan dipenuhi dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).²⁷

Penelitian ini, menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 375.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

²⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Tujuannya ialah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.²⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman yang dikutip kembali oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.²⁹

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak. Sehingga dapat memudahkan pemahaman terkait bagaimana mengimplementasikan kurikulum pesantren yang telah diprogramkan.

3. Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Akan tetapi, bisa jadi tidak demikian. Sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum begitu jelas setelah diteliti menjadi jelas.³⁰

²⁸ Sugiyono, 247.

²⁹ Sugiyono, 249.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 252-253.